SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNTAN MENGENAI KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DALAM PROGRAM PODCAST VERSUS

(Analisis pada Konten Berjudul : Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik dan Media

Oleh :

Enjelina Jaya Christina

NIM. E1101201046

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNTAN MENGENAI KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DALAM PROGRAM PODCAST VERSUS

(Analisis pada Konten Berjudul : Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KAJIAN JURNALISTIK & MEDIA

Oleh:
Enjelina Jaya Christina
NIM. E1101201046

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNTAN MENGENAI KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DALAM PROGRAM PODCAST VERSUS (Analisis pada Konten Berjudul : Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Enjelina Jaya Christina

NIM. E1101201046

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Lina Sunyata, M.Si
NIP. 196111111987032002

Tanggal: 10 / 12 / 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Widha Anistya Suwarso, S.I.P, M.A
NIP. 199101252019032015

Tanggal: 05 / 12 / 2024

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNTAN MENGENAI KONSTRUKSI IDENTITAS WARIA DALAM PROGRAM PODCAST VERSUS

(Analisis pada Konten Berjudul : Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)

Oleh :

Enjelina Jaya Christina

NIM.E1101201046

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang R1

- Tim Penguji

Ketua

Dr. Lina Sunyata, M.Si.
NIP. 196111111987032002

Sekertaris

Widha Anistya Suarso, S.IP.M.A.
NIP. 199101252019032015

Penguji Utama

Dr. Netty Herawati, M.Si.
NIP. 19651029199002200

Penguji Pendamping

Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810423005012002

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 19720521200601001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengaji persepsi mahasiswa Fisip Universitas Tanjungpura (Untan) mengenai konstruksi identitas waria dalam program Podcast Versus berjudul "Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga". *Podcast* ini menampilkan kisah kehidupan Miss Wantit, seorang pengamen waria yang mengkonstruksikan dirinya sebagai laki-laki tulen yang memilih profesi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persepsi dari Mahasiswa Fisip Untan mengenai Konstruksi Identitas yang dilakukan oleh Miss Wantit. Konten ini memunculkan beragam tanggapan, baik mendukung maupun tidak mendukung, terkait identitas waria yang selama ini dianggap sebagai perilaku menyimpang di masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori persepsi Alex Sobur dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu tanggapan mendukung dan tidak mendukung. Tanggapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, keyakinan, norma sosial, dan latar belakang pendidikan. Media massa, khususnya penampilan konten yang disajikan dalam video ini, juga berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa simpati terhadap cerita yang diutarakan oleh Miss Wantit, sementara ada juga tanggapan yang mengkritik konten ini karena dianggap menormalisasi perilaku menyimpang. Penelitian ini menyarankan agar pembuat konten lebih bijak dalam menyusun dan mempublikasikan konten di media sosial. Dengan jangkauan yang sangat luas, media dapat membentuk atau mengubah persepsi masyarakat secara signifikan terhadap isu-isu sensitif seperti identitas waria.

Kata Kunci: Persepsi, Identitas Waria, Podcast, Konstruksi Identitas

ABSTRACT

This study examines students' perceptions from the Faculty of Social and Political Sciences of Tanjungpura University regarding the construction of transgender man in the Podcast Versus episode titled “Miss Wantit Almost D15K to Support Her Family.” The podcast presented the life story of Miss Wantit, a transgender man street musician who constructs her identity as a biologically male to earn money. The podcast content raised controversial responses, both supportive and unsupportive, regarding transgender identity, which is often considered deviant behavior in society. This study employed Alex Sobur’s perception theory and a qualitative approach. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation. The findings showed that students' perceptions are divided into two categories: those who support and those who do not. Various factors, such as culture, beliefs, social norms, and educational background, influence these responses. Mass media, particularly how this video presented content, also plays a crucial role in shaping students' perceptions. Some students sympathized with Miss Wantit’s story, while others criticized the content for allegedly normalizing deviant behavior. This study suggests that content creator should be more prudent in crafting and publishing content on social media. With its vast reach, media can significantly shape or alter public perceptions of sensitive issues such as transgender identity.

Keywords: Perception, Transgender Man, Podcast, Identity Construction

RINGKASAN SKRIPSI

Judul penelitian ini adalah *"Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenai Konstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus (Analisis pada Konten Berjudul: Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)"*. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang didapati yaitu konstruksi identitas seorang waria yang dilakukan dalam program Podcast Versus dapat mengubah pandangan seseorang mengenai perilaku menyimpang waria, sehingga mendapatkan tanggapan mendukung dan tidak mendukung dari penonton mengenai konstruksi identitas yang dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada pandangan dari mahasiswa FISIP UNTAN mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan program studi Sosiologi, dalam melakukan persepsi terhadap konten Podcast Versus ini. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan program studi Sosiologi dipilih sebagai narasumber dikaranakan dengan melibatkan mahasiswa dari kedua disiplin ilmu ini, penelitian mendapatkan pandangan yang lebih holistik dan multidisiplin.

Ilmu Komunikasi fokus pada bagaimana media menyampaikan pesan, membentuk realitas, dan menciptakan persepsi. Sedangkan Sosiologi menekankan pengaruh konteks budaya, norma sosial, dan interaksi masyarakat dalam menilai identitas yang ditampilkan. Kombinasi ini diharapkan memberikan analisis yang lebih spesifik untuk memahami persepsi mahasiswa FISIP UNTAN terhadap konstruksi identitas waria dalam program Podcast Versus.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi dari mahasiswa FISIP UNTAN mengenai konstruksi identitas waria yang dilakukan oleh Miss Wantit dan bagaimana maasiswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada dan memberikan penambahan informasi baru tentang bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi, konten yang dikonsumsi akan diseleksi, di interpretasikan, barulah akan direspon diterima atau ditolak, sebagai bentuk reaksi dari ransangan yang diberikan sehingga dapat terjadi perubahan pandangan. Secara praktis, Bagi media, dapat memperhatikan kembali konten atau program yang akan di ditayangkan pada *platfrom* YouTube yang saat ini sudah banyak digunakan masyarakat, serta pertimbangkan kembali dampak dari konten terhadap pandangan yang akan dibangun dan di terapkan oleh penonton.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari Alex Sobur yang terbagi menjadi tiga tahapan dalam pembentukan persepsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa FISIP UNTAN yaitu, tahap seleksi, tahap interpretasi, dan tahap reaksi. Penlitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukan bahwa persepsi ini terbentuk karena adanya faktor yang melatar belakangi seperti budaya, keyakinan, dan norma yang diyakini serta latar belakang pendidikan yang sudah dialami oleh individu. Mahasiswa, khususnya di era digital, adalah kelompok yang aktif mengakses

informasi melalui berbagai media, termasuk media sosial seperti YouTub, dan latar belakang akademik serta pengalaman mahasiswa relevan dengan tujuan penelitian ini.

Sehingga mendapatkan hasil, konstruksi identitas di media dapat berdampak mengubah pandangan seseorang mengenai identitas waria. konstruksi identitas yang dilakukan Miss Wantit berhasil mendapat pemahaman dari penonton dikarenakan bahasa yang digunakan dapat dimengerti dengan mudah dan cerita yang disampaikan mendapat kan simpati dari sisi kemanusiaan. Tetapi reaksi dari mahasiswa yang lebih melihat dari sudut pandang keyakinan dan budaya yang dipercayai masih tidak menerima perilaku penyimpangan walaupun beralaskan kebutuhan ekonomi.

Saran dari penelitian ini Saran dari penelitian ini agar memperhatikan kembali setiap konten yang akan di *uploud* di media sosial, dikarenakan jangkawan media massa yang sangat luas sehingga akan berdampak dalam membangun atau mengubah pesepsi seseorang. Dikarenakan jangkauan media sosial saat ini sangat luas dan dapat di akses oleh siapa saja, ketika menampilkan sesuatu yang bertentangan dengan norma dan keyaknan di masyarakat saat ini, seharusnya dapat lebih memperhatikan konsekuensi dan dapak yang dapat ditimbulkan.

PERNYATAAN KEASLIAN

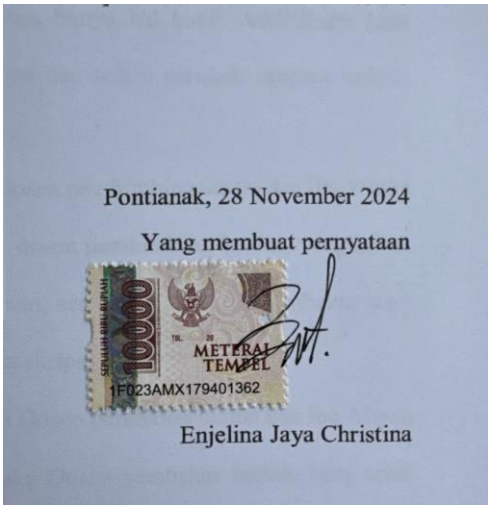
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Enjelina Jaya Christina

Nomor Mahasiswa : E1101201046

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar pustaka.



HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Menuju tak terbatas, dan Melampauinya"

Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan saya kekuatan, kebranian dalam setiap langkah yang saya ambil, dan tidak pernah meninggalkan saya sendirian sampai saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Keluarga saya Papa Seth Arel dan Mama Sutiyem, untuk semua doa dan usaha yang dapat selalu memberikan saya kekuatan sampai sejauh ini dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah selalu ada dan bangga dalam semua pencapaian yang saya lakukan walau hanya hal kecil. Adik Eurin Jaya Limbun, yang selalu menemani saya dan selalu menjadi saudara terbaik saya.
2. Ibu Dr. Lina Sunyata, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Widha Anistya Suwarso, S.IP.M.A. selaku dosen pembimbing ke dua, yang sudah memberikan berbagai saran, keritikan, serta waktu untuk membantu saya dalam penyusunan hingga penulisan skripsi saya.
3. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Dosen pembahas utama dan Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si selaku Dosen pembahas kedua, yang telah memberikan berbagai tambahan masukan dan saran perbaikan dalam penulisan skripsi saya.

4. Ibu Dewi Utami, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), yang sudah memberikan arahan dan pendampingan selama masa perkuliahan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Tanjungpura.
5. Teman-teman mahasiswa Sosiologi dan Mahasiswa Ilmu komunikasi Kajian jurnalistik yang telah bersedia menjadi narasumber saya untuk melengkapi penelitian saya dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman saya mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 khususnya Sobat Ojol FISIP dan Klub Perjompoan, yang selalu memberikan semangat, saran dan selalu siap mendengarkan cerita-cerita saya dan selalu memberikan saya keberanian dan keyakinan untuk maju serta tetap percaya pada diri saya sendiri, dan menjadi teman bermain serta belajar dalam masa pengerjaan skripsi ini.
7. Diri saya sendiri, karena sudah bisa sampai di tahap ini, tidak menyerah dan terus berusaha mencoba untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia, pertolongan, dan lindungan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan pnulisan skripsi ini yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenaikonstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus (Analisis pada Konten Berjudul : Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga)".

Skripsi ini disusun sebagai bentuk tugas akhir dari perkuliahan untuk syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di jenjang S1 Sarjana Ilmu Komuikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjunpura Pontianak. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hasil pencapaian skripsi ini adalah pencapaian dari usaha dari pengetahuan penulis yang didapat dari berbagai literatur guna menambah ilmu pengetahuan. Berhasilnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pohak-pihak yang terkait :

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Lina Sunyata, M.Si. selaku Dosen pembimbing utama dan Ibu Widha Anistya Suwarso, S.IP, M.A.selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Dosen Pembahas Utama dan Ibu Alyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembahas Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Ibu Dewi Utami selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), yang sudah memberikan arahan dan pendampingan selama masa perkuliahan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Tanjungpura.
5. Seluruh Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Untan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama saya menempuh pendidikan perkuliahan.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu , saran dan keritikan yang diberikan bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Pontianak,28 November 2024



Enjelina Jaya Christina

DAFTAR ISI

ABSTRAK v
RINGKASAN SKRIPSI vii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 11
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 Konsep Persepsi 12
2.1.2 Konsep Podcast 18
2.1.3 Konsep YouTube 20
2.1.4 Konsep Waria 21
2.1.5 Konsep Konstruksi Identitas 23
2.2 Kajian Teori 24
2.2.1 Teori Persepsi (Alex Sobur) 24
2.3 Hasil Penelitian yang Relefan 30
2.4 Alur Pikir Penelitian 36
2.5 Pertanyaan Penelitian 37
METODE PENELITIAN 38
3.1 Jenis Penelitian 38

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 39
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 41
3.3.1 Lokasi Penelitian 41
3.3.2 Waktu Penelitian 41
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 42
3.4.1 Subjek Penelitian 43
3.4.2 Objek Penelitian 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data 45
3.5.1 Teknik Observasi 45
1.5.2 Wawancara 46
3.5.3 Dokumentasi 46
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 47
3.7 Analisis Data 48
3.7.1 Keabsahan Data 48
3.7.2 Teknik Analisis Data 49
BAB IV 51
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 51
4.1 Profil Lokasi Penlitian 51
4.1.1 Gambaran Singkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 51
4.1.2 Gambaran Singkat Program Studi Ilmu Komunikasi 52
4.1.3 Gambaran Singkat Program Studi Sosiologi 52
4.2 Profil singkat akun Youtube Opra Entertaiment 53
BAB V 55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
5.1. Hasil Penelitian 55
5.1.1 Tahap Seleksi 58
5.1.2. Tahap Interpretasi 65
5.1.3. Tahap Reaksi 83
5.2 Analisis Data 96
5.2.1. Analisis Seleksi 98
5.2.2. Analisis Interpretasi 101
5.2.3. Analisis Reaksi 105
BAB VI 108
PENUTUP 108
6.1. Kesimpulan 108
6.2. Saran 110
6.3. Keterbatasan Penelitian 111
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN 117

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian 30
Tabel 3 1 Waktu Penelitian..... 42
Tabel 3.4.1 Daftar Identitas Narasumber..... 44
Tabel 3.4.2 Daftar Identitas Narasumber..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

Gambar 1.1 Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga .. 4
Gambar 1. 2 Komentar Penonton dalam Program Podcast Versus..... 6
Gambar 2.4.1 Alur Pikir Penelitian..... 36
Gambar 4.1 Fakultas FISIP Universitas Tanjungpura..... 51
Gambar 4.2 Akun Youtube Opra Entertaiment 53

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar *halaman*

Lampiran 1. Pedoman Wawancara……..….117
Lampiran 2. Transkip Wawancara……..…...119
Lampiran 3. Panduan Observasi……..….141
Lampiran 4. Daftar Identitas Narasumber……..……...144
Lampiran 5. Surat Tugas Penelitian……..……..……..145
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara……..……...……146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan di bidang komunikasi, banyak menimbulkan efek baru dalam teknologi penyiaran, pada media konvensional seperti TV dan radio sudah mulai melakukan digitalisasi mengikuti perkembangan teknologi yang berbasis internet. Menurut Samover dkk. (Ariyani dan Atmadja, 2018:155-156), kemunculan internet memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi dengan cepat, tanpa dibatsasi ruang dan waktu. Kemajuan ini menciptakan cara baru dalam menikmati berbagai program yang dapat diakses kapan dan dimana saja, salah satunya seperti program *podcast*.

Podcast menjadi salah satu contoh program media baru yang di minati oleh masyarakat saat ini. Pendengar dapat menikmati layanan yang dapat di pilih dari *podcast* yang berbentuk audio visual, program ini diminati karena berbagai topik dapat dipilih sesuai dengan berbagai *genre* pilihan seperti olahraga, horor, maupun obrolan sehari-hari dari pembicara yang ada di *podcast*. Saat ini *podcast* semakin berkembang, dan sudah hadir dalam bentuk video visual biasa disebut dengan *vodcast*. *Vodcast* dapat diakses dari berbagai *platfrom* salah satunya, pada *platfrom* YouTube.

YouTube merupakan media komunikasi berbasis video visual, memungkinkan gambar dan suara dikirim langsung dari satu lokasi ke lokasi lain, dan membuat *audiens* seakan-akan hadir dalam acara yang disaksikan

secara langsung (Hidayanto, 2020). Jangkawan pada *platfrom* ini juga sangat luas, sehingga baik digunakan bagi pihak yang berkepentingan dan ingin menjangkau masyarakat yang lebih luas (Ginting, 2020). Pengguna YouTube dapat saling menyampaikan persepsinya masing-masing dan saling menanggapi, baik berupa opini hingga kritik.

Kemajuan ini memberikan kesempatan pada penggunanya untuk menampilkan diri dengan berbagai acara, seseorang dapat mengubah gaya atau bereksperimen dengan bebas, dengan mengganti usia, kepribadian, sejarah, penampilan pribadi, bahkan jenis kelamin sekalipun. Seseorang bebas dalam memililih apa yang ingin diperlihatkan dan apa yang ingin disembunyikan. Maka dari itu, adanya media dapat berperan penting dalam membentuk persepsi seseorang dalam memaknai segala bidang aspek kehidupan, seperti memaknai individu dalam identitas sosial seperti, memahami menjadi laki-laki atau perempuan, dan posisi di lingkungan masyarakat.

Didalam kehidupan masyarakat di Indonesia selama ini mengenal dua jenis kelamin yang diakui yaitu laki-laki dan perempuan. Posisi sebagai laki-laki dan sebagai perempuan tidak boleh tertukar pemaknaanya, karena di lingkungan masyarakat menganggap bahwa peran dan perilaku antara laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki dikenal dengan maskulinitasnya dan perempuan dikenal dengan feminisnya, ketika laki-laki bergaya atau penampilan seperti perempuan dan sebaliknya ketika perempuan berpenampilan seperti laki-laki, dianggap sebuah tindakan yang abnormal atau perilaku menyimpang (Marsha, 2020).

Laki-laki yang berperilaku dan berpenampilan layaknya seorang perempuan, atau biasa disebut dengan waria, akan sulit diterima oleh lingkungan masyarakat. Menjadi waria merupakan dari perilaku yang menyimpang, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat dan dianggap melanggar kodrat agama (Marsha, 2020). Laki-laki yang berpenampilan seperti seorang perempuan sering kali menghadapi tantangan dalam penerimaan sosial. Namun, fenomena ini justru sering muncul dalam berbagai program hiburan di media, seperti acara komedi, reality show, dan konten digital di platform seperti YouTube dan TikTok. Misalnya, acara televisi seperti Brownis yaitu acara *variety show* yang ditayangkan di Trans TV, berdasarkan artikel suara.com, acara ini pernah menampilkan pria dengan pakaian, riasan, dan aksesoris kewanitaan. Selain itu, salah satu contoh figur publik yang menonjol adalah Lucinta Luna, seorang yang dikenal dengan identitas dan penampilan yang feminim. Hal ini menunjukan adanya ruang yang diberikan untuk berinteraksi dalam masyarakat, sehingga fenomena ini sudah menjadi bagian dari masyarakat sendiri.

Pada salah satu akun *platform* YouTube yaitu OPRA Entertainment, yang merupakan kanal YouTube. Kanal ini memiliki tiga program acara didalamnya yaitu, Kalapuna, Podcast Versus, dan Geng Senggol. Akun Opra Entertaiment ini mulai hadir di platfrom YouTube pada 2 Januari 2021 hingga skarang. Akun OPRA Entertaiment ini sudah *mengupload* lebih dari 900 video didalamnya dan mendapat 886 ribu *subscriber*. Salah satu program yang diminati adalah Podcast Versus, dikenal sebagai program yang menampilkan

bintang sedang viral di media sosial dengan menggunakan *host* yang berbeda-beda pula di setiap episodenya. Program Podcast Versus ini menarik perhatian penonton, karena narasumber yang diundang dan *host* yang membawakan acara sering menjadi perbincangan penonton, baik dari segi perilaku atau bahasa yang mereka gunakan.

Pada tanggal 13 Mei 2023, Podcast Versus mengundang salah satu pengamen yang viral di sosial media karena penampilan uniknya sebagai laki-laki yang berbusana dan berperilaku seperti seorang perempuan. Narasumber ini diundang untuk menceritakan pengalaman dan alasanya berperilaku serta berpenampilan seperti seorang perempuan, konten ini di *upload* dengan judul "Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga".

Gambar 1.1

Miss Wantit Hampir D1t*5*K Demi Menghidupi Keluarga



Sumber : Screenshot YouTube, 2024

Pada program *podcast* ini menampilkan Aditiya Elmand sebagai *host*, dan bintang tamu dikenal dengan panggilan Miss Wantit. Miss Wantit

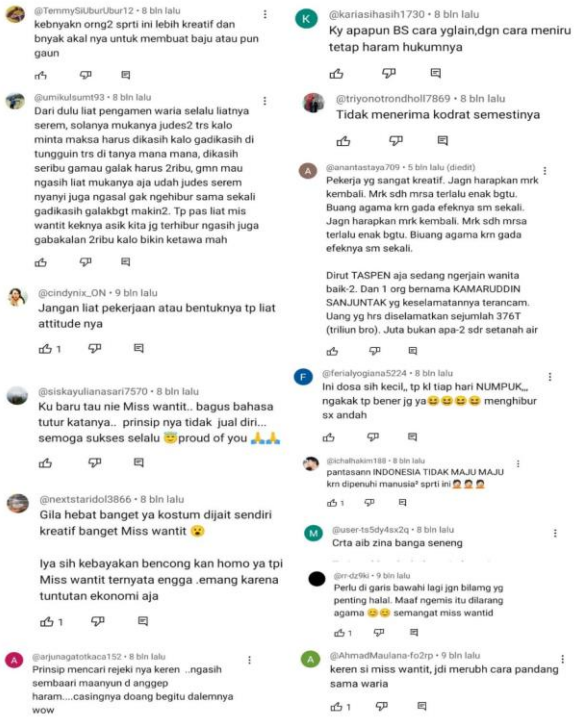
merupakan seorang waria yang memberikan julukan pada dirinya adalah seorang wanita bertitit. Miss Wantit adalah pengamen viral karena improvisasi nya mengubah lirik lagu, sehingga menarik perhatian penonton. Pada program ini Miss Wantit menceritakan alasan mengapa dirinya berpenampilan seperti seorang perempuan.

Miss Wantit mengatakan bahwa hal ini dilakukan dikarenakan tuntutan ekonomi dan membutuhkan pekerjaan. Menjadi pengamen dengan berpenampilan seperti lawan jenis adalah sebuah pekerjaan yang bisa dilakukan. Miss Wantit juga mengatakan bahwa dirinya adalah laki-laki tulen yang memiliki anak dan istri, walaupun perilakunya lebih feminim sejak saat masih kecil, saat ini walaupun penampilan serta perilakunya seperti seorang perempuan, pekerjaan ini dilakukan hanyalah demi memenuhi kebutuhan ekonomi.

Konten yang berdurasi 34 menit 44 detik ini, mendapat 12 ribu *like*, 949 komentar, dan sudah ditonton 357,666 kali serta mendapatkan berbagai tanggapan. Judul serta tema yang diangkat pada konten Podcast Versus ini lebih menonjolkan bagaimana perjuangan Miss Wantit, sehingga dapat membangun berbagai persepsi penonton terhadap tindakan yang dilakukan. Pesepsi terbentuk dikarenakan adanya ransangan yang diterima oleh penonton, dan terjadi tahapan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang diterima. Selanjutnya akan terjadi reaksi atau repon berbentuk positif maupun negatif, didalam konten yang di konsumsi.

Gambar 1. 2

Komentar Penonton dalam Program Podcast Versus pada Akun OPRA Entertaiment



Sumber : Screenshot YouTube, 2024

Pada gambar 1.2 menunjukan adanya tanggapan mendukung dan tidak mendukung melalui komentar yang diberikan oleh penonton pada konten *podcast* ini, beberapa berpendapat bahwa tidak setuju dengan perbuatan Miss Wantit haram mencari nafkah yang menyerupai perempuan, dan menyalahi kodrat. Terdapat pula tanggapan yang mendukung keputusan Miss Wantit untuk bekerja dengan menyerupai seorang perempuan, yang mengatakan Miss Wantit adalah orang yang bertanggung jawab atas keluarga, kreatif, serta menghibur.

Hal ini membuktikan, media mampu membuat persepsi tentang laki-laki yang berpenampilan menyerupai perempuan. Karena selama ini dilingkungan masyarakat dianggap sebuah perilaku menyimpang, dan masalah sosial dikarenakan seorang laki-laki yang bergaya feminim dan penampilannya yang menyerupai seorang perempuan adalah seseorang yang memiliki orientasi seksual menyimpang.

Fenomena ini membuktikan bagaimana besarnya pengaruh media sosial, maka program penyiaran seharusnya bertanggung jawab dalam menjaga nilai moral dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan artikel indotelko.com, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melarang seluruh lembaga penyiaran menampilkan pria berpenampilan atau berperilaku seperti seorang wanita, ada empat penampilan pria yang terlarang dalam penyiaran, yaitu yang bergaya pakaian kewanitaan, mengenakan riasan kewanitaan, berbahasa tubuh kewanitaan dan bergaya bicara kewanitaan, lembaga penyiaran juga dilarang menampilkan pembenaran atau promosi seorang pria untuk berperilaku kewanitaan. Saat ini bukan hanya media konvensional saja yang akan diperhatikan, KPI akan mulai merambah ke media seperti YouTube dan Netflix karna diyakini, konten-konten di media dapat mengubah karakter bangsa.

Berdasarkan pemaparan ini, penulis merasa penting untuk meneliti "Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenai Konstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus". Dikarenakan ingin melihat pandangan mahasiswa FISIP Untan mengenai konstruksi identitas waria yang media ditampilkan oleh program podcast versus, melihat konten ini mendapat

berbagai pandangan dari penonton. Melihat bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi, dimana individu menafsirkan informasi sensoris untuk memberikan makna, maka dari itu penulis akan menganalisis menggunakan teori Persepsi dari Alex Sobur.

Subjek penelitian adalah mahasiswa sosiologi dan mahasiswa ilmu komunikasi fisip Untan. Mahasiswa sosiologi dipilih sebagai subjek dikarenakan mahasiswa sosiologi dirasa memiliki memiliki latar belakang akademis yang kuat dalam memahami konsep-konsep identitas sosial, termasuk juga identitas gender. Isu isu identitaas dan representasi adalah bagian dari kajian sosiologi , terutama dalam kajian sosiologi budaya dan gender. Menggunakan mahasiswa sosiologi dilatih untuk memahami dan menganalisis dinamika sosial yang ada di lingkungan sosial, termasuk kelompok marginal seperti waria.

Mahasiswa ilmu komunikasi juga dipilih sebagai subjek karena dianggap lebih dekat dengan perkembangan media media sosial saat ini, pada konten yang akan di teliti juga merupakan konten berbasis video di platfrom YouTube dan bagaimana membedas film atau tayangan, sehingga ingin melihat dari sisi mahasiswa ilmu komunikasi lebih efektif untuk melihat bagaimana mdia sosial ini dapat berperan dalam membentuk persepsi penonton.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Program Podcast Versus yang berjudul "Miss Wantit Hampir D1t*5*k Demi Menghidupi Keluarga", membangun persepsi penonton mengenai perilaku waria yang dianggap menyimpang.
2. Media memiliki peran, dalam membentuk maupun mengubah pandangan tentang perilaku laki-laki yang menyerupai perempuan.
3. Terdapat tanggapan yang mendukung maupun tidak mendukung, dari penonton terhadap perilaku yang dianggap menyimpang dalam profesi Miss Wantit, yang menyerupai seorang perempuan.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu besar maka penulis membatasi masalah penelitan yang akan di teliti. Penulis akan berfokus pada Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenai Konstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus yang berjudul "Miss Wantit Hampir D1t*5*k Demi Menghidupi Keluarga".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis kaji adalah, bagaimana Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenai Konstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus yang berjudul "Miss Wantit Hampir D1t*5*k Demi Menghidupi Keluarga".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta informasi yang telah di rumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Mahasiswa Fisip Untan Mengenai Konstruksi Identitas Waria Dalam Program Podcast Versus yang berjudul "Miss Wantit Hampir D1t*5*k Demi Menghidupi Keluarga".

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi kepustakaan jurusan Ilmu Komunikasi terkusus untuk kajian jurnalistik, maupun penelitian lain yang ingin mengangkat hal serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada dan memberikan penambahan informasi baru tentang bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi, konten yang dikonsumsi membuat ransangan kepada penonton, lalu diseleksi, di interpretasikan, barulah akan direspon diterima atau ditolak, sebagai bentuk tanggapan dari ransangan yang diberikan sehingga dapat terjadi perubahan pandangan tentang seseorang atau kelompok tertentu.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi media, dapat memperhatikan kembali konten atau program yang akan di ditayangkan pada *platfrom* YouTube yang saat ini sudah banyak digunakan masyarakat, serta pertimbangkan kembali dampak dari konten terhadap pandangan yang akan dibangun dan di terapkan oleh penonton.
2. Bagi penonton, agar dapat menjadi literasi dan agar lebih keritis dalam mengelola kembali informasi dari tayangan yang dikonsumsi.